

Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Galombang Melalui Media Audio Visual di Kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang

Gia Widi Ayuni

Universitas Negeri Padang

Syeilendra Syeilendra

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: giabechaa01@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out students' dance skills after using a video platform in learning Galombang dance in class VII (A) SMP Negeri 22 Padang. This type of research is classroom action research. This research uses 2 cycles which include planning, implementation, observation and reflection. Data collection methods include observations, interviews and documents. The data was analyzed using a percentage formula. The results of the study prove that the use of visual media in dance education can increase learning outcomes and facilitate learning. It is said that students' abilities have increased from cycle I to cycle II, namely in cycle I the average score is 81.72, the percentage (44%) of students have achieved compliance, but (56%) of students. In the second cycle, students increased and reached KKM > 78, with an average score of 96.33 and the percentage (100%). Therefore, all students should achieve KKM > 78. It is known that practice in the classroom using props adds to the learning results of Galombang dance cultural arts students. In this way, video and audio platforms should be used to transform the teaching and learning environment to be more efficient, effective and engaging*

Keywords: *Galombang Dance, Audio Visual*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menari siswa setelah menggunakan platform video dalam pembelajaran tari Galombang di kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memakai 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumen. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemakaian media visual dalam pendidikan tari bisa menambah hasil belajar dan memudahkan pembelajaran. Dikatakan kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 81,72, persentase (44%) siswa sudah mencapai kepatuhan, namun (56%) siswa. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan dan mencapai KKM > 78, nilai rata-rata 96,33 dan persentasenya (100%). Oleh karena itu, seluruh siswa hendaknya mencapai KKM > 78. Telah diketahui bahwa praktik di kelas dengan memakai alat peraga menambah hasil belajar tari Galombang seni budaya siswa. Dengan cara ini, platform video dan audio harus digunakan untuk mengubah lingkungan belajar mengajar agar lebih efisien, efektif dan menarik

Kata kunci: Tari Galombang, Audio Visual, Hasil Belajar Praktek Tari

1. LATAR BELAKANG

Untuk memahami betapa pentingnya peranan pendidikan maka mutu pelaksanaan pembelajaran harus ditingkatkan (Hartono dan Syeilendra (2020:169) Agar pengajaran dapat berhasil, hal-hal yang meliputi kegiatan belajar mengajar digunakan oleh siswa dan guru, antara lain kegiatan pembelajaran seperti metode, fasilitas dan struktur (pembelajaran kita) serta metode pembelajaran lainnya yang digunakan Bahan seperti buku, film, dll, gambar, televisi dan grafik komputer, menurut Siful Bahari Jamareh dan Azwan Zain (2020: 121) media Pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Kurva belajar merupakan suatu alat pembelajaran yang membantu proses pembelajaran. (Fatria, 2017:140),

Media pendidikan juga menjadi mediator pesan dari pengirim kepada penerima dalam bentuk cetak maupun non cetak agar penerimanya termotivasi belajar guna mencapai hasil belajar. Salah satu mata pelajaran di sekolah mencakup banyak bidang antara lain seni, tari, musik dan teater yang dapat ditemukan dalam mata pelajaran seni dan budaya. Untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik, guru hendaknya memilih beberapa metode pengajaran agar siswa bisa lebih cepat memahami bahan ajar. Menurut Ismail dan Aflah (2019:1), belajar adalah perubahan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya ke arah yang baik atau buruk.

Sebagaimana, media dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar didalam kelas dan memudahkan guru maupun siswa dalam memahami materi yang telah ada. Media yang dipakai untuk menambah hasil belajar tari siswa antara lain media video dan audio. Media audio merupakan alat yang menolong guru menyuguhkan konten pendidikan secara efektif. Dimana semua orang bisa melihat dan mendengar

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 22 Padang, ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu, beberapa siswa ribut di dalam kelas, siswa tidak fokus saat guru menjelaskan materi ajar yang disampaikan, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, rendahnya respon siswa saat guru bertanya mengenai materi ajar yang disampaikan. Hal itu terjadi, karena siswa malas dan bosan dengan cara mengajar guru yang monoton, yang artinya belum ada inovasi pembelajaran. Endang Sri Wahyuni (2020 : 1) pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara siswa, guru dan bahan atau platform pembelajaran yang dipakai secara langsung agar tercapainya keterampilan lewat kegiatan pembelajaran.

Guru menyampaikan materi ajar yang bersumber dari modul seperti buku seni budaya dan LKS. Materi seni budaya khususnya seni tari yang disampaikan oleh guru, lebih banyak melalui metode ceramah. Guru juga jarang memakai media di sekolah. Seperti infocus, alat-alat musik, dan komputer tidak digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahkan guru hanya mencatat materi di papan tulis lalu menjelaskannya kepada siswa. Sehingga, suasana belajar mengajarpun terasa menjenuhkan dan membosankan. Nunuk Suryani (2018: 3) Media adalah segala macam sarana penyampai pesan atau informasi dari sumber kepada penerima, yang dapat merangsang pikiran untuk membangkitkan minat, perhatian, dan minat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Siswa jadi tidak bersemangat dalam belajar sehingga tidak paham saat guru bertanya. Disaat guru menyuruh siswa mempraktekkan gerakan yang telah dijelaskan, siswa hanya diam dan tidak ada respon sama sekali, entah apa penyebabnya. Hal itu terjadi, karena siswa tidak tertarik dengan cara mengajar guru yang hanya menjelaskan melalui ceramah. Jika cara mengajar guru sama seperti sebelumnya dan tidak ada perubahan sama sekali, itu akan menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dengan proses pembelajaran. Apalagi materi yang disampaikan yaitu seni tari yang harus secara detail dalam menjelaskannya. Sedyawati dalam Tari Devati (2018:24) merupakan perpaduan gerak indah dan ritmis yang disusun untuk menyenangkan hati penari dan penontonnya. Menurut Endoy, tari merupakan perwujudan jiwa manusia, dan pikiran melalui gerak mentransformasikannya menjadi suatu bentuk gerak yang melambangkan perwujudan Sang Pencipta (Andewi, 2019 : 35).

Siswa tidak akan mengerti jika guru menjelaskan materinya saja tanpa memperagakan gerakannya. Berdasarkan hasil ujian harian dari materi yang sudah dituntaskan oleh guru, ditemukan hasil belajar peserta didik kelas VII (A) lebih dari 50% tidak tuntas. Maka dari itu, sebagai guru kita harus bisa meningkatkan lagi minat siswa dalam belajar..

Pada observasi selanjutnya, guru berinisiatif untuk membuat suasana kelas jadi lebih menarik dari sebelumnya. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada dari sekolah berupa media audio visual (infocus). Yuliasma (2018: 36-37) memiliki cara pembaca audio yang lebih banyak dibandingkan platform lainnya, karena penggunaan bahasa visual dalam dua pengertian sekaligus, melihat dan mendengarkan. Guru memakai media audio dan visual seperti teknologi berbasis teknologi seperti Power Point (PPT) dan video seperti video teknologi tari.

Setelah menerapkan media pembelajaran berbentuk audio visual, guru sangat terbantu dalam menjelaskan materi. Guru menayangkan video pembelajaran berupa tarian. Karena zaman sekarang, siswa cenderung lebih menyukai teknologi dibandingkan buku. Bahkan, lebih paham dengan pelajaran yang disampaikan melalui video dibandingkan buku. Selain itu, Siswa juga dilatih dengan cara memahami materi melalui media audio visual yang sudah disediakan. Siswa juga bisa mempraktekkan gerakan tari yang sudah ditayangkan melalui video pembelajaran. Dengan begitu, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Media audio visual dapat menampilkan video pembelajaran yang dimana siswa sangat menyukainya. Media audio visual memudahkan kita dalam mempelajari sesuatu, membantu guru maupun tenaga kerja lainnya dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Saudina kata penggunaan dapat diartikan sebagai sebuah runtutan kegiatan atau proses dalam penggunaan atau pemakaian barang atau non barang seperti jasa (Saudina., 2019 : 8). Adapun menurut Haryani yaitu penggunaan adalah runtutan proses atau kegiatan dalam sebuah aktivitas yang memberikan timbal balik berupa sebuah manfaat (Haryani., 2019 : 13).

Menurut Fatria (2017 : 136) media adalah Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar, seperti kaset rekaman, flashdisk, pita hitam, radio dan sejenisnya. Menurut Sulfeni juga Nurhsanah (2018: 152) Media audio visual adalah media perantara dan materi yang digunakannya telah diterapkan melalui penglihatan juga pendengaran sehingga membuat siswa terangsang dalam belajar serta dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Sedangkan menurut Maryamah dan Hafid (2019: 2) media audio visual adalah media yang digunakan guru pada saat belajar yang melibatkan indera pendengaran serta indera penglihatan pada satu kegiatan belajar.

Menurut Ismail dan Aflahah (Ismail & Aflahah., 2019: 1) belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar merupakan proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2021: 16-25). Sedangkan menurut Khasanah (2022:2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020: 1) pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Yolandasari (2020 : 17) pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari ialah salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Menurut Sedyawati, dkk. Dalam (Dawati, 2018:24) tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya.

Menurut Amrina (2018:87) tari galombang merupakan tari tradisional masyarakat Minangkabau yang tumbuh dan berkembang di berbagai nagari di Minangkabau yang saat ini masuk dalam pemerintahan Provinsi Sumatera Barat. Menurut Krisnaneli (2020:23) yang

merupakan salah satu tokoh masyarakat Koto Kociak dan penerus tari *Galombang* mengatakan bahwa Tari *Galombang* merupakan tarian tradisional Nagari Koto Kociak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto dkk. (2017:1) sebab dan akibat suatu perlakuan, serta menjelaskan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan menggambarkan keseluruhan kegiatan sejak awal perlakuan. Penetrasi alat peneliti sendiri dianggap sebagai pengumpulan data atau informasi berupa pertanyaan, wawancara, observasi, eksperimen. Sanjaya (2015: 246-247) Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian untuk menghasilkan hasil yang diharapkan berupa bukti empiris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Tugas analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan keputusan. Sugiyono (2020:131) Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis mulai dari wawancara, laporan lapangan, dokumen dan informasi lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada pertemuan pertama, guru melakukan pembelajaran memakai media audiovisual berupa infocus dan laptop guna menampilkan materi pembelajaran tentang gerak tari *Galombang* melalui media audiovisual. Guru menampilkan tiga gerak tari *Galombang* melalui video yang ditayangkan dengan infocus dan laptop, yaitu gerak salam dengan hitungan (4x8), gerak silang (1x8), dan gerak anak main (1x8, 1x4). Lalu, peserta didik mengamati gerak tari *Galombang* secara bersama-sama. Setelah selesai mengamati gerak, guru beri kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal gerakan tari *Galombang* yang sudah ditayangkan melalui infocus dan laptop.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberi arahan tentang tugas berikutnya mengenai gerak lanjutan dari gerak salam, gerak silang, dan gerak anak main. Guru memberi arahan tentang tugas berikutnya mengenai gerak lanjutan dari gerak salam, gerak silang, dan gerak anak main. Guru menampilkan tiga gerak tari *Galombang* melalui video yang ditayangkan dengan infocus dan laptop, yaitu gerak simpia dengan hitungan (1x8), gerak ayun (1x8), dan gerak silang putar (1x8). Lalu, peserta didik mengamati gerak tari *Galombang* secara bersama-sama. Setelah selesai mengamati gerak, guru beri kesempatan kepada peserta

didik untuk menghafal gerakan tari *Galombang* yang sudah ditayangkan melalui infocus dan laptop. Kemudian, peserta didik dibagi jadi tiga kelompok berisikan enam orang untuk dapat mempresentasikan gerakan tari *Galombang*. Akhir kegiatan, peneliti menilai hasil presentasi gerakan yang dilakukan oleh peserta didik dengan berdiskusi langsung bersama guru Seni Budaya.

Pada pertemuan ketiga, guru memberi arahan tentang tugas berikutnya mengenai gerak lanjutan dari gerak simpia, gerak ayun dan gerak silang putar. Guru menggunakan media audiovisual berupa infocus dan laptop guna menampilkan materi pembelajaran tentang gerak tari *Galombang* lanjutan dari pertemuan kedua. Guru menampilkan dua gerak tari *Galombang* melalui video yang ditayangkan dengan infocus dan laptop, yaitu gerak samping lurus dan dengan hitungan (2x8) dan gerak tuduang aia (2x8). Lalu, peserta didik mengamati gerak tari *Galombang* secara bersama-sama. Setelah selesai mengamati gerak, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal gerakan tari *Galombang* yang sudah ditayangkan melalui infocus dan laptop. Kemudian, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari enam orang untuk dapat mempresentasikan gerakan tari *Galombang*. Akhir kegiatan, peneliti menilai hasil presentasi gerakan yang dilakukan oleh peserta didik dengan berdiskusi langsung bersama guru Seni Budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terdapat 18 orang peserta didik di kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang yang memperoleh nilai di atas 78 pada hasil evaluasi Siklus I sebanyak 8 orang. Ini berarti 8 orang peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam praktek tari *Galombang*, sementara 10 orang lagi dikatakan belum tuntas. Jika dilihat dari persentasenya, peserta didik yang tuntas pada siklus I sekitar 44%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 56%, artinya pembelajaran praktek tari *Galombang* belum terlaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan dan belum mencapai batas KKM 78. Dari hasil data membuktikan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tuntas pada siklus I. Ketidak tuntas tersebut berasal dari nilai praktek tari *Galombang*.

Pelaksanaan proses pembelajaran praktek tari *Galombang* menggunakan media audio visual belum terlaksanakan dengan baik. Pengamatan dan evaluasi yang dilakukan melalui media audio visual yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum memuaskan, sehingga perlu kolaborasi kembali dengan guru untuk melanjutkan pembelajaran praktek tari *Galombang* melalui media audio visual yang akan dilakukan pada siklus II dengan memakai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus II

Pada pertemuan pertama, guru memberi arahan tentang tugas yang akan dilaksanakan peserta didik mengenai gerak tari *Galombang* yang pada siklus I beberapa peserta didik dikatakan tidak tuntas. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media audiovisual berupa infocus dan laptop guna menampilkan materi pembelajaran tentang gerak tari *Galombang* yang akan dipelajari kembali oleh peserta didik yang pada siklus I tidak mencapai KKM atau tidak tuntas. Guru menampilkan dua gerak tari *Galombang* melalui video yang ditayangkan dengan infocus dan laptop, yaitu gerak anak main dengan hitungan (1x8,1x4) dan gerak silang putar (1x8). Lalu, peserta didik mengamati gerak tari *Galombang* secara bersama-sama. Setelah selesai mengamati gerak, guru beri kesempatan pada peserta didik yang belum tuntas atau mencapai batas KKM 78 untuk menghafal terlebih dahulu sebelum mempresentasikannya kedepan. Presentasi gerak dimulai dari gerakan pertama yaitu gerak anak main (1x8,1x4) bagi peserta didik yang belum tuntas pada gerakan anak main. Setelah selesai, lanjut pada gerakan kedua yaitu gerak silang putar (1x8). Akhir kegiatan, peneliti menilai hasil presentasi kelancaran gerak yang dilakukan oleh peserta didik dengan berdiskusi langsung bersama guru seni budaya.

Pada pertemuan kedua, guru memberi arahan tentang tugas yang sama yaitu mengulang kembali gerak yang belum tuntas pada tari *Galombang*. Guru menggunakan media audiovisual berupa infocus dan laptop guna menampilkan video gerak tari *Galombang* yang akan dipelajari kembali oleh peserta didik yang pada siklus II pertemuan pertama belum dapat mencapai hasil yang diinginkan. Guru menampilkan kembali dua gerak tari *Galombang* melalui video yang ditayangkan dengan infocus dan laptop, yaitu gerak anak main dengan hitungan (1x8,1x4) dan gerak silang putar (1x8). Lalu, peserta didik mengamati gerak tari *Galombang* secara bersama-sama. Setelah selesai mengamati gerak, guru meminta peserta didik untuk langsung mempresentasikan gerakan yang sudah dipelajari. Dimulai dari gerak pertama yaitu gerak anak main (1x8,1x4). Setelah selesai, lanjut pada gerakan kedua yaitu gerak silang putar (1x8). Akhir kegiatan, peneliti menilai hasil presentasi kelancaran gerak yang dilakukan oleh peserta didik dengan berdiskusi langsung bersama guru seni budaya. Setelah selesai mempresentasikan gerak anak main dan gerak silang putar, peneliti langsung mengadakan evaluasi untuk hasil akhir peserta didik dalam meningkatkan hasil praktek tari *Galombang*. Pada kesempatan ini, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengulangi kembali gerakan yang sudah dipelajari serta mempresentasikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan nilai akhir dari hasil belajar praktek tari *Galombang* dari gerak awal hingga akhir. Setelah selesai

evaluasi, peneliti berdiskusi dengan guru seni budaya untuk hasil akhir dari praktek tari *Galombang*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terdapat 18 orang peserta didik di kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang yang dapat nilai di atas 78 pada Siklus I sebanyak 18 orang. Ini berarti 18 orang peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam praktek tari *Galombang* dan telah mencapai target atau KKM 78. Jika dilihat dari rata-ratanya, terdapat peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Artinya pembelajaran praktek tari *Galombang* pada siklus I dan siklus II terlaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan dan telah mencapai batas KKM 78.

Pelaksanaan proses pembelajaran praktek tari *Galombang* memakai media audio visual dapat dilihat dari tabel diatas yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil praktek tari yang dilaksanakan dari pencapaian siklus I dan siklus II. Pada siklus I peningkatan hasil belajar praktek tari *Galombang* belum terlaksanakan dengan baik, sehingga perlu tindakan lanjut untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tindak lanjut siklus I dilaksanakan pada siklus II dengan dua kali pertemuan.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II, penggunaan media audio visual dapat dikatakan membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang materi tari *Galombang* beserta ragam gerakannya. Penggunaan adalah runtutan proses atau kegiatan dalam sebuah aktivitas yang memberikan timbal balik berupa sebuah manfaat (Haryani., 2019 : 13).

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti bahwa secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan terbantu dengan adanya media audio visual yang dapat menayangkan video tutorial gerak tari *Galombang*.

3. Pembahasan

Nilai yang didapatkan melalui pelaksanaan pembelajaran pada dua siklus. Pada nilai akhir peserta didik sebelum memakai media audio visual, ada 7 dari 18 peserta didik yang berhasil mencapai KKM >78, sedangkan 11 peserta didik lain belum tercapai KKM < 78. Maka dari itu, peneliti memerlukan tahap tindak lanjut untuk membantu peserta didik dalam mencapai nilai KKM, dengan cara peneliti berinisiatif menggunakan sarana dan prasarana sekolah berupa media audio visual yaitu Infocus. Peneliti menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan alat berupa laptop dan infocus. Marymeh dan Hafid (2019:2) adalah bahasa visual yang dipakai guru dalam pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam suatu kegiatan pendidikan. Media visual adalah media, dan materi visual dan auditori digunakan untuk merangsang siswa belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Nurhsanah, 2018,: 152)

Dimana, peneliti memakai media audio visual untuk mengubah suasana proses belajar mengajar menjadi lebih menarik lagi. Peneliti juga membuat video tutorial gerak tari *Galombang* dari gerak awal hingga akhir, yang dimana nantinya akan dipelajari peserta didik secara bersama-sama. Untuk meningkatkan nilai peserta didik, peneliti melaksanakan pembelajaran melalui tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Pada pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk mengamati serta mempelajari tiga gerak dari delapan gerak tari *Galombang* yaitu gerak salam, gerak silang, dan gerak anak main, pertemuan kedua peserta didik mempelajari tiga gerak tari *Galombang* yaitu gerak simpia, gerak ayun, dan gerak silang putar, lalu pertemuan ketiga peserta didik mempelajari dua gerak tari *Galombang* yaitu gerak samping dan gerak tuduang aia.

Hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai batas KKM >78, maka perlu tindak lanjut pada siklus II dengan dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang belum tuntas masih belum mencapai batas KKM >78, maka peneliti mengambil langkah terakhir untuk mengadakan pertemuan kedua dengan tujuan membantu peserta didik yang tidak tuntas agar mencapai KKM >78. Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar praktek tari *Galombang* peserta didik pada siklus I dan II melalui media audio visual dapat membuat proses pembelajaran terbukti efektif.

Keberhasilan kegiatan dari siklus ke siklus disebabkan oleh keberhasilan pelaksanaan program pelatihan sesuai dengan rencana kegiatan. Oleh karena itu, peningkatan hasil pembelajaran tari *Galombang* melalui platform video di kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang terjadi karena adanya kerjasama yang baik antara peneliti, guru dan siswa sebagai fokus utama penelitian. Dengan menggunakan media audio dan video, pembelajaran di kelas akan terbantu dan lingkungan belajar mengajar menjadi lebih menarik dari sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar kelas pembelajaran seni budaya dengan memakai platform video dari siklus I hingga siklus II bias menambah hasil belajar latihan menari siswa kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang. Hasil tersebut dapat memenuhi indikator nilai sesuai dengan KKM >78. Selain itu, kemampuan peserta didik dari siklus I sampai siklus II dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I jumlah rata-rata 81,72 dengan jumlah persentase yang dihasilkan (44%) peserta didik yang mengalami ketuntasan, sedangkan (56%) peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II peserta didik mengalami ketuntasan atau peningkatan yang dimana mencapai KKM >78, jumlah rata-rata 96,33 dengan jumlah persentase yang dihasilkan (100%). Maka, dikatakan bahwa seluruh peserta didik tuntas KKM > 78. Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka terbukti bahwa tindakan kelas menggunakan media audio visual bias meningkatkan hasil belajar praktek tari Galombang peserta didik pada pelajaran Seni Budaya.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; 1) Guru diharapkan lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus ditetapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pembelajaran, 2) Pengembangan dalam penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal, 3) Menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, 4) Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Maka, guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala, guru mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR REFERENSI

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Briggs, (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Endang Sri Wahyuni, (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Fatria, F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138-144.
- Hartono, H., & Syeileindra, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik Di Kelas Viii-1 Smp Islam Al-Azhar Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 168-177.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105-114.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105-114.

- Khairunisa, W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 35-41.
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 181-190.
- Listari, F. F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 136-140.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*.
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran.
- Maryamah, M., & Effendy, M. H. (2019). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Maryamah, M., & Effendy, M. H. (2019). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Novi Mulyani, M. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. *Cilacap: Gava Media*.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497-3504.
- Sanjaya. (2015.) *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saudina, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Go-Food Di Kota Jambi* (Doctoral dissertation, STIKOM Dinamika Bangsa).
- Sinta, R., & Mansyur, H. (2020). Bentuk Penyajian Tari Galombang pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 213-221.
- Suryani, N. A., Sakti, I., & Purwanto, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Clis (Children'S Learning in Science) dengan menggunakan Media Kit IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(1), 113-116.
- Syaiful Bahari Djamarah Dan Aswan Zain. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tasbihah, N. L., & Suprijono, A. (2021). Pengaruh pembelajaran daring berbasis media virtual tour to museum terhadap motivasi siswa belajar IPS di kelas VIII SMPN 1 Gresik. *Dialektika Pendidikan Ips*, 1(1), 16-25.
- Wahyuni, S. (2020). *Penerapan Permainan Maze dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Kognitif Anak di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.